

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis deskriptif analitis. Hal tersebut menurut Surwardi Endraswara (2004: 5) mengemukakan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.”

Sejalan dengan Suwardi, menurut Arikunto (2006: 12) mengemukakan, bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Lebih lengkapnya menurut Moleong (2007:6) juga menjelaskan sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan paparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengutamakan ke dalaman penghayatan terhadap fenomena atau gejala yang terlihat dari objek yang sedang diteliti, seperti ucapan, tulisan maupun perilaku. Penelitian kualitatif juga tidak menekankan pada penghitungan angka melainkan pendeskripsian kata-kata dan bahasa yang menjadi objek

penelitian. Hal tersebut menjadi dasar penulis memilih penelitian kualitatif dalam metode penelitian ini.

Terdapat beberapa bentuk karakteristik dalam penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2006: 15) karakteristik penelitian kualitatif dapat dilihat sebagai berikut.

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Pemahaman lain juga dikemukakan oleh Sugiyono (2017:205),

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa oleh penelitian tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Yang kedua “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan. Yang ketiga “masalah” yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus “ganti” masalah.

Berdasarkan paparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif tidak terpaku hanya pada angka saja, dan penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif juga akan berbeda ketika permasalahan yang dibawa berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan sehingga perlu melakukan analisis data secara induktif dengan menekankan makna data yang telah diamati.

Pemahaman lebih mendalam akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif analitis. Dalam penelitian ini, penulis

menggunakan metode deskriptif analitik yakni mendeskripsikan keadaan atau fenomena yang dibahas secara analitik. Hal tersebut sejalan dengan Heryadi (2010:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sedangkan Metode deskriptif menurut Heryadi (2010:42), “Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan penelitian.”

Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode deskriptif analitik adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena”. Demikian pula dengan Ratna (2015:53), “Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.” Terdapat beberapa bentuk tujuan dari metode deskriptif analitik. Heryadi (2014:43) mengemukakan, metode deskriptif analitik ini memiliki beberapa tujuan yakni.

- a. Memperoleh informasi faktual tentang fenomena.
- b. Mengidentifikasi masalah tentang suatu fenomena yang hendak dipecahkan
- c. Membuat komparasi dan evaluasi.

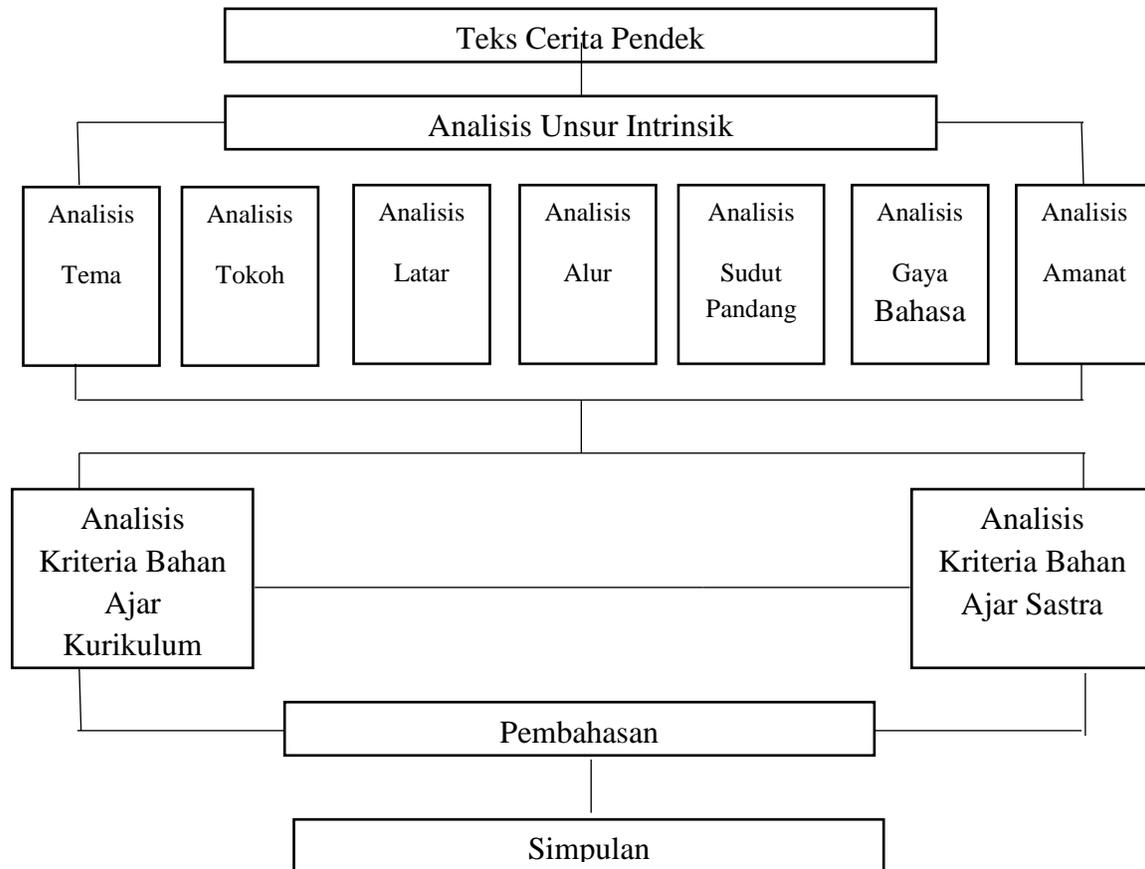
Berdasarkan paparan ahli tersebut, fenomena yang ditemukan yaitu keterbatasan bahan ajar terutama karya sastra teks cerita pendek yang hanya mengandalkan teks yang ada dalam buku paket saja, sehingga membatasi peserta didik dalam mengenal lebih banyak teks cerita pendek. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian unsur

intrinstik cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, Dkk. dengan menggunakan metode deskriptif analitik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi gambaran umum mengenai tahapan penelitian. Sarwono (2006: 79) mengemukakan, “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai tujuan yang telah ditetapkan.” Senada dengan Sarwono, Heryadi (2014:123) berpendapat, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.”

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan yakni menganalisis unsur intrinsik antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. yang akan dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik SMA kelas XI. Desain penelitian yang digunakan sebagai berikut,



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Sumber Data

Dalam penelitian diperlukan sumber penelitian untuk memperoleh data. Heryadi (2014: 92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dll) yang memiliki data penelitian. Misalnya, dalam penelitian dibutuhkan data minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya, maka sumber data pada penelitian itu adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tasikmalaya.” Data yang

dibutuhkan dalam penelitian ini yakni hasil analisis pada antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi sumber data pada penelitian ini yakni antologi cerpen tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ada yang dinamakan sumber data dan data, sumber data merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti sedangkan data merupakan keterangan yang dijadikan responden berupa dokumen atau lainnya untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian penulis membutuhkan sumber data dan data penelitian serta unit pengamatan sehingga diperoleh penelitian yang kredibel. Data yang dibutuhkan oleh penulis diambil dari antologi teks cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk..

1. Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian ilmiah pasti memerlukan sumber data penelitian. Sumber data menurut Heryadi (2014:92) menyatakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (baik manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian.” Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Armin (1986) subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, sumber data penelitian ini adalah teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi cerpen *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. yang berjumlah 17 teks cerita pendek yang akan dianalisis serta dikaji lebih dalam untuk dikaitkan dengan kriteria kurikulum, kriteria bahan ajar sastra, serta kriteria bahan ajar sekolah. Berikut sumber data yang ada pada antologi teks cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No.	Judul	Pengarang
1.	Sunat	Dina Wulandari
2.	Mei dan seorang Lelaki	Hilda Fauzia
3.	Keluarga Owig	Langgeng Prima Anggradinata
4.	Kisah Copet	Adhimas Prasetyo
5.	Lawalata	Ferina Meilisanti
6.	Sebuah Ledakan	Zulfa Nasrulloh
7.	Tanah P	Langgeng Prima Anggradinata
8.	Buruh Paling Kukuh	M. Aden Maruf
9.	Anjing-anjing di Pelataran Surau	Adhimas Prasetyo
10.	Di Kursi Tunggu	Lugiena Dea
11.	Cerita Batu kepada Selembur Daun	Dina Wulandari
12.	Upaya Membalas Jarjit Radea	M. Aden Maruf
13.	Bagume	Ferina Meliasanti
14.	Rokib dan Pangeran	Lugiena Dea
15.	Sepasang Mata	Hilda Fauzia
16.	Paras Waktu	Zulfa Nasrulloh
17.	Manusia Terakhir	Langgeng Prima Anggradinata

2. Data

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan data merupakan keterangan yang dapat dijadikan responden baik yang berasal dari manusia atau berasal dari dokumen-dokumen yang berbentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Pada penelitian ini, penulis memilih menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2006), “*Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.”

Lebih lanjut Arikunto dalam Sidiq dan Choiri (2019: 115) menjelaskan beberapa syarat dalam melakukan *purposive sample* sebagai berikut.

- a. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subject*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan

Sejalan dengan Arikunto, Syamsuddin dan Vismaua (2014: 90) mengemukakan, mempertimbangkan langkah-langkah dalam merencanakan sampling yakni; menyiapkan identifikasi unsur-unsur awal, menyiapkan munculnya *purposive sampling* secara teratur

dalam *purposive sampling*; serta menyiapkan penghalusan atau pemfokuskan sampel secara terus-menerus.

Berdasarkan paparan para ahli tersebut, penulis akan menguraikan bagaimana data diperoleh dengan mempertimbangan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Penulis mengidentifikasi antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. dengan cara membaca secara keseluruhan teks cerita pendek yang berjumlah 17 teks cerita pendek tersebut. Langkah awal ini penulis secara tidak langsung sudah melakukan analisis terhadap teks cerita pendek yang dibaca melainkan mencoba menganalisis karakteristik pada keseluruhan teks cerita pendek tersebut.
- 2) Penulis menyiapkan sampel yang akan diambil secara teratur dengan cara mengambil beberapa judul teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penulis hanya mengambil dari jumlah 17 teks cerita pendek secara keseluruhan, dengan itu penulis menganggap bahwa teks cerita pendek yang berjumlah 5 telah dianggap mewakili secara keseluruhan.
- 3) Pengambilan 5 teks cerita pendek yang menjadi sampel dalam penelitian ini, penulis dasari pada kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra yang sesuai dengan materi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan, keakuratan materi serta materi pendukung pembelajaran, dan sesuai juga dengan kriteria bahan ajar kurikulum antologi teks cerita pendek ini memiliki kesesuaian dengan kurikulum, kompetensi inti, serta kompetensi dasar dan antologi teks cerita

pendek ini juga dapat menimbulkan daya imajinasi peserta didik. Dalam 5 teks cerita pendek yang penulis pilih, teks cerita pendek tersebut yang mewakili keseluruhan cerpen dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Beberapa cerpen yang menjadi sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Penelitian Teks Cerita Pendek

No.	Judul	Pengarang
1.	Anjing-anjing di Pelataran Surau	Adhimas Prasetyo
2.	Di Kursi tunggu	Lugiena Dea
3.	Cerita Batu kepada Selemba Daun	Dina Wulandari
4.	Upaya Membalas Jarjit Radea	M. Aden Ma'aruf
5.	Rokib dan Pangeran	Lugiena Dea

Teks cerita pendek tersebut di antaranya, Cerita Pendek *Anjing-anjing di Pelataran Surau*, menggambarkan tentang perjalanan seekor anjing yang berada di sekitaran surau dengan niat yang baik dan menanamkan tuhan di hatinya . Cerita Pendek *Di Kursi Tunggu*, menggambarkan tentang seorang penulis karangan lepas yang menunggu bayaran honorinya selama seratus tahun. Cerita Pendek *Cerita Batu kepada Selemba Daun*, menggambarkan tentang perjalanan mahluk tuhan yang begitu bersyukur dengan kelahirannya di dunia, dan perjalanan hidupnya hingga berakhir di atas meja bersama selemba daun. Cerita Pendek *Upaya Membalas Jarjit Radea*, menggambarkan tentang seorang penulis yang berkecimpung dikamarnya hanya untuk menyelesaikan sebuah teks cerita. Cerita Pendek *Rokib dan Pangeran*, menggambarkan tentang

seseorang yang tergilagila dengan pangeran sehingga dia menjalankan cara kotor agar bisa seperti pangeran. Diharapkan dari data yang telah ditentukan penulis mampu mengungkap dan memberikan data yang dapat menjawab rumusan permasalahan yang diajukan sehingga tercapai tujuan penelitian yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting dalam melaksanakan sebuah penelitian sebab dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014: 106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data. Dalam kaitan dengan tahap penelitian, pengumpulan data merupakan tahap implementasi teknik penelitian yang telah direncanakan.” Sependapat dengan Heryadi, Sidiq dan Choiri (2019: 58) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan dapat menjadi teori baru atau penemuan baru.”

Menurut Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrudin (2012: 114), “Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dan observasi berperan serta (*participant observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan.” Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni, teknik dokumentasi, studi pustaka, angket, dan wawancara.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data. Syamsuddin dan Vismaia (2014: 108) mengemukakan, “Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia.” Menambahkan dengan pendapat Syamsuddin dan Vismaia, penulis mengumpulkan data dari sumber non manusia dengan media buku antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. untuk dijadikan alternatif bahan ajar.

2. Teknik Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013: 93), ”Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.” Teknik ini penulis gunakan untuk mencari dasar teori dari berbagai sumber bacaan yang dapat membentuk dalam kegiatan penelitian. Teknik tersebut penulis lakukan dengan mengadakan kegiatan studi pustaka yakni membaca berbagai sumber bacaan, dengan mengkaji dan mempelajari teori-teori mengenai unsur pembangun cerpen serta kriteria bahan ajar berdasarkan kurikulum 2013 revisi dan kriteria bahan ajar sastra.

3. Teknik Wawancara

Menurut Mundir (2013: 185), “Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden atau terwawancara.” Sedangkan Sidiq dan Choiri (2019: 61-62), “Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh

dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dengan arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama.”

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Ibu Titin Fatimah S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Manonjaya, Ibu Lilis Suryani S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 3 Tasikmalaya dan Bapak Ikhsan Taufik Maulana S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 8 Tasikmalaya. Hal-hal yang diwawancarai peneliti seputar permasalahan yang dialami dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkenaan dengan kemampuan peserta didik menguasai kompetensi dasar, kesesuaian penggunaan model pembelajaran, dan ketersediaan bahan ajar cerita pendek

4. Teknik Angket

Menurut Sugiyono (2019: 199) mengemukakan, “*Kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Berdasarkan kutipan tersebut, dalam penelitian ini, angket yang digunakan untuk memvalidasi produk bahan ajar yang dibuat. Pada tahap ini penulis melibatkan seorang ahli di bidang sastra dan beberapa guru Bahasa Indonesia untuk memvalidasi teks cerpen. Dengan angket ini, penulis memperoleh data tentang kesesuaian teks cerpen dengan kurikulum dan kriteria

bahan ajar sastra sehingga penulis dapat menyetakan kelayakan teks cerpen menjadi alternatif bahan ajar.

5. Teknik Analisis Wacana

Analisis wacana adalah analisis isi teks yang bersifat kualitatif, yakni bertujuan memahami, menjelaskan, menggambarkan, maupun menganalisis realitas sosial. Ruslan, dkk. dalam Sobirin (2022: 54) mengemukakan bahwa teknik analisis wacana adalah ilmu yang mengkaji satuan kebahasaan terbesar seperti percakapan atau teks tulis. Selain itu, Ruslan, dkk. dalam Sobirin (2022: 54) menambahkan “Analisis wacana juga memanfaatkan kajian pragmatik. Oleh karena itu, analisis wacana berupaya menafsirkan suatu wacana yang terjangkau oleh semantik maupun sintaksis”. Teknik ini sesuai dengan menganalisis unsur intrinsik teks cerita pendek yang penulis lakukan dengan kriteria bahan ajar sastra serta kriteria kurikulum.

E. Instrumen Analisis Data

Instrumen penelitian menjadi bagian terpenting dalam penelitian sebab menjadi alat yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Mukadis, Dkk. dalam Kusumastuti dan Khoiron (2019: 90), “Instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.” Instrumen penelitian yang penulis gunakan berbentuk format analisis sehingga menggunakan beberapa bentuk format analisis yang dibuat. Format analisis tersebut berkaitan dengan menganalisis unsur-unsur

intrinsik dalam cerpen yang kemudian akan diteliti kesesuaian unsur-unsur intrinsik tersebut dengan kriteria bahan ajar berdasarkan kurikulum 2013 revisi dan kriteria bahan ajar sastra yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelayakannya menjadi alternatif bahan ajar.

**1. Instrumen Analisis Cerita Pendek *Keluarga Owig Karya Adhimas Prasetyo, dkk.*
Berdasarkan Unsur-unsur Intrinsik**

Tabel 3.3 Rubik Analisis Teks Cerita Pendek

Unsur Intrinsik	Deskripsi Berdasarkan Kriteria Bahan Ajar
Tema	Tema yang dapat disajikan sebagai bahan ajar yaitu tema suatu cerita yang menyangkut segala permasalahan, baik itu masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Yang menjadi tolak ukur dalam tema ialah kecocokan tema yang dimiliki cerita pendek dengan usia peserta didik. Untuk peserta didik tingkat SMA sangat cocok dengan berbagai macam tema karena sudah dapat mengartikan perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial.
Penokohan	Penokohan yang dapat disajikan sebagai bahan ajar yaitu cara penggambaran karakter tokoh dan karakter yang membangun dalam cerita oleh pengarang. Yang menjadi tolak ukur dalam penokohan ialah karakter yang membangun dalam cerita pendek tersebut.
Latar	Latar dapat disajikan sebagai bahan ajar karena terdapat latar tempat, waktu, dan sosial. Sehingga dapat memunculkan imajinasi peserta didik untuk lebih memahami gambaran jalan cerita dengan memperhatikan setiap kejadian didalamnya.
Alur	Alur dapat disajikan sebagai bahan ajar karena terdapat pola pengembangan cerita yang dibentuk oleh hubungan sebab dan akibat. Sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik untuk lebih penasaran dalam memahami dan mendalami alur jalan cerita.
Sudut Pandang	Sudut pandang yang dapat disajikan dengan memperhatikan sudut pandang yang memudahkan peserta didik untuk dapat memunculkan imajinasi peserta didik untuk lebih memahami gambaran jalan cerita.
Gaya Bahasa	Gaya bahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan terdapatnya gaya bahasa yang menggambarkan suatu suasana yang beterus terang, simpatik, menjengkelkan, objektif dan emosional. Sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk

	lebih memahami gambaran cerita.
Amanat	Amanat dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan adanya ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Yang menjadikannya sebagai tolak ukur dalam amanat ini ialah karakter yang membangun dalam cerita pendek tersebut.

Sebagai instrumen dalam menganalisis teks cerita pendek peneliti menggunakan tabel analisis sebagai berikut.

Format Isian Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek.

Judul :			
Tema	Uraian atau kutipan Teks Cerita Pendek		
Nama Tokoh	Penokohan atau watak	Cara Penggambaran	
Kutipan	Latar		
	Waktu	Tempat	Sosial/Budaya
Alur			Keterangan
1. Pengenalan Situasi Cerita			
2. Pengungkapan Peristiwa			
3. Konflik			
4. Puncak Konflik			
5. Penyelesaian			
Sudut Pandang	Uraian atau Kutipan Teks Cerita Pendek		
Gaya Bahasa	Uraian atau Kutipan Teks Cerita Pendek		
Amanat	Uraian atau Kutipan Teks Cerita Pendek		

Setelah peneliti menganalisis unsur pembangun cerita pendek, peneliti menyajikan rekapitulasi hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 3.4 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur-unsur Intrinsik dengan Kurikulum 2013 Revisi

Judul :				
Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
			Sesuai	Tidak Sesuai
Tema	Tema yang dimiliki sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.			
Tokoh atau Penokohan	Penokohan, karakter yang membangun dalam cerita pendek.			
Latar	Terdapat latar tempat, waktu, dan sosial.			
Alur	Alur yang dibangun hubungan sebab-akibat.			
Sudut Pandang	Sudut pandang yang dapat memunculkan imajinasi			
Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang dapat menggambarkan penceritaan secara jelas.			
Amanat	Amanat, terdapat pesan dan ajaran kebaikan.			

Tabel 3.5 Format Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berdasarkan Unsur-unsur Pembangun dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Judul :			
Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Kebahasaan			
a. Penggunaan Gaya Bahasa.			
b. Penggambaran Suasana.			
c. Penggambaran Tokoh.			
Piskologis			
a. Sesuai dengan pemahaman peserta didik.			
b. Sesuai dengan perkembangan peserta didik, yaitu tahap generalisasi.			
Latar Belakang Kebudayaan			
a. Kondisi Sosial			
b. Kondisi Budaya			

2. Format Instrumen Uji Validasi

Luaran dari penelitian ini adalah analisis antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Hasil analisis teks cerita pendek berupa objek penelitian penulisan skripsi juga mencakup produk bahan ajar. Produk bahan ajar tersebut kemudian memasuki tahap uji validasi. Format uji validasi tersebut berbentuk angket yang memuat beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek)

Judul Skripsi :

Materi : Teks Cerpen

Pengembang :

Petunjuk:

1. Bapak/Ibu dimohon memvalidasi beberapa poin yang terdapat dalam tabel kesesuaian hasil analisis antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, Dina Wulandari, dkk. dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian dilakukan dengan memberikan tanda centang pada kolom (Ya/Tidak) berdasarkan pertimbangan Bapak/Ibu.
3. Bapak/Ibu dimohon kesediannya untuk memberikan saran perbaikan pada bagian yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bahan ajar cerita pendek sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan keseluruhan indikator pembelajaran?		
2.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membangun karakter, sehingga peserta didik akan memiliki perasaan yang baik dan berperilaku secara karakter?		

3.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memotivasi peserta didik dalam rasa ingin tahunya mempelajari lebih lanjut?		
4.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat memunculkan imajinasi peserta didik sehingga dapat lebih memahami jalan cerita?		
5.	Apakah bahan ajar yang disusun dapat membedakan bahan ajar untuk anak dan untuk orang dewasa?		
6.	Apakah teks cerpen mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?		
7.	Apakah teks cerpen menggambarkan tokoh dan penokohan yang dapat diteladani bagi peserta didik?		
8.	Apakah teks cerpen menggambarkan latar tempat, waktu, dan sosial yang dapat membangun daya imajinasi peserta didik ketika membaca?		
9.	Apakah teks cerpen menggambarkan alur berdasarkan hubungan sebab-akibat dan dapat memotivasi peserta didik dalam membaca?		
10.	Apakah penggunaan sudut pandang dalam penceritaan dapat memudahkan peserta didik memahami cerita?		
11.	Apakah penggunaan gaya bahasa dapat memberikan gambaran penceritaan secara jelas bagi peserta didik?		

12.	Apakah teks cerpen mengandung amanat berupa pesan yang dapat dimaknai dengan baik oleh peserta didik?		
13,	Apakah penggunaan bahasa dalam teks cerpen mudah dipahami oleh peserta didik SMA kelas XI?		
14.	Apakah teks cerpen sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu tahap generalisasi?		
15.	Apakah teks cerpen memiliki latar belakang budaya yang dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik?		

Komentar/Saran:

.....

.....

.....

.....

Tasikmalaya

2023

.....

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini”

Nama :

Bidang keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada bahan ajar sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam antologi Teks Cerita Pendek “Keluarga Owig” Adhimas Prasetyo, Dkk Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Kelas XI SMA” yang disusun oleh,

Nama :

NPM :

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Sehingga menyatakan bahwa bahan ajar yang disusun **a) layak digunakan; b) layak digunakan dengan perbaikan; c) tidak dapat digunakan*)** sebagai bahan ajar, Demikianlah surat keterangan ini dibuat unuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya,

2023

Penimbang

.....

NIP.

*) Coret yang tidak perlu

3. Format Isian Peserta Didik

Setelah analisis data, penulis menyusun bahan ajar berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bahan ajar tersebut akan diujikan kepada peserta didik kelas XI dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.6 Format Isian Peserta Didik

Judul :	
Tema	Uraian/Kutipan Teks

Judul :		
Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran

Judul :			
Kutipan	Latar		
	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Budaya
1)			
2)			
3)			

Judul :		
Alur	Uraian/ Kutipan Teks	Alasan/Deskripsi
1. Pengenalan Situasi		
2. Pengungkapan Peristiwa		
3. Konflik		
4. Puncak konflik		
5. Penyelesaian		

Judul :	
Sudut Pandang	Uraian/Kutipan Teks

Judul :	
Amanat	Uraian/Kutipan Teks

Judul :	
Gaya Bahasa	Uraian/Kutipan Teks

Setelah penulis memperoleh hasil belajar peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita pendek, penulis melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Penilaian hasil kerja peserta didik tentunya memiliki sebuah pedoman penilaian. Pedoman penilaian tersebut penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan menentukan unsur tema teks cerita pendek	
	a. Tepat apabila menyebutkan tema teks cerita pendek disertai bukti dan alasan.	3
	b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan tema tetapi tidak disertai bukti atau alasan	2

	c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan tema dengan bukti dan alasan.	1
2.	Ketepatan menentukan unsur tokoh teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan tokoh teks cerita pendek disertai bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan tokoh tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan tokoh dengan bukti dan alasan.	3 2 1
3.	Ketepatan menentukan unsur penokohan teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan penokohan teks cerita pendek disertai dengan bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan penokohan tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan penokohan dengan bukti dan alasan.	3 2 1
4.	Ketepatan menentukan unsur alur teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan alur teks cerita pendek disertai bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila menyebutkan alur teks cerita pendek tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan alur dengan bukti dan alasan	3 2 1
5.	Ketepatan menentukan unsur latar teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan latar teks cerita pendek disertai dengan bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan latar tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan latar dengan bukti dan alasan.	3 2 1
6.	Ketepatan menentukan unsur sudut pandang teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan sudut pandang teks cerita pendek disertai bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan sudut pandang tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan sudut pandang dengan bukti dan alasan.	3 2 1
7.	Ketepatan menentukan unsur gaya bahasa teks cerita pendek a. Tepat apabila menyebutkan gaya bahasa teks cerita pendek disertai dengan bukti dan alasan. b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan gaya bahasa tanpa disertai bukti atau alasan. c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan gaya bahasa dengan bukti dan alasan.	3 2 1

8.	Ketepatan menentukan unsur amanat teks cerita pendek	
	a. Tepat apabila menyebutkan amanat teks cerita pendek disertai dengan bukti dan alasan.	3
	b. Kurang tepat apabila hanya menyebutkan amanat tanpa disertai bukti atau alasan.	2
	c. Tidak tepat apabila tidak menyebutkan amanat dengan bukti dan alasan	1

Keterangan:

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur pembangun cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila masih terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

F. Langkah-langkah Penelitian

Pelaksanakan penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitik yang dikemukakan oleh Heryadi (2014: 43) yaitu sebagai berikut,

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis.
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran.
3. Mengumpulkan data.
4. Mendeskripsikan data.
5. Menganalisis data.
6. Merumuskan data.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, langkah pertama yang akan dilakukan adalah penulis harus memiliki permasalahan tentang keterbatasan bahan ajar teks cerita pendek yang ada di sekolah. Langkah kedua, penulis menyusun instrumen atau pengukuran terhadap analisis bahan ajar teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig Karya Adhimas Prasetyo, dkk.* Langkah ketiga, penulis mengumpulkan

teks cerita pendek dari antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Langkah keempat, penulis mendeskripsikan teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. Langkah kelima, penulis menganalisis unsur-unsur intrinsik pada teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. Langkah keenam, penulis merumuskan simpulan atau hasil analisis teks cerita pendek dalam antologi cerita pendek *Keluarga Owig* Karya Adhimas Prasetyo, dkk. sebagai bahan ajar kelas XI di SMA.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam sebuah penelitian pasti adanya teknik pengolahan dan analisis data untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian. Menurut Heryadi (2014: 114) mengemukakan, jika penelitian digambarkan dengan pola pengolahan data kualitatif sebagai berikut.



Gambar 3.2 Bagan Pengolahan Data

Lebih lanjut Heryadi (2014: 116-117) memberikan pemahamannya terkait beberapa bentuk tahapan pengolahan data dalam penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut.

Proses pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Tahapan-tahapan yang dimaksud secara umum adalah pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

1. Pendeskripsian data.

Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada: jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

2. Penganalisan data.

Penganalisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.

3. Pembahasan data.

Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisan data. Dalam pembahasan data penelitian mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

Pendeskripsian data menjadi gambaran atau proses bagi peneliti dalam menggambarkan kondisi apa adanya dari data yang didapat dengan gambaran secara mendetail dan apa adanya. Kemudian melalui tahapan penganalisan data dalam konteks menganalisis unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek, peneliti memaparkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik teks cerita pendek secara keseluruhan pada setiap teks cerita pendek. Setelah data dideskripsikan dan juga dianalisis, data yang diperoleh masuk kepada tahapan pembahasan. Pada tahap pembahasan data, peneliti memberikan pemahaman yang dimilikinya berupa argumen data yang dibahas. Argumen yang dikemukakan tersebut pada akhirnya berkumpul pada beberapa kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Manonjaya yang terletak di Jl. Patrol Kulon No. 187, Desa Margaluyu, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk memperoleh validasi dan uji kelayakan

antologi teks cerita pendek *Keluarga Owig* karya Adhimas Prasetyo, dkk. sebagai alternatif bahan ajar pada kelas XI SMA bertujuan untuk mendapatkan data yang variatif sehingga dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terhitung dari tanggal dikeluarkannya surat keputusan oleh dosen pembimbing yakni pada bulan Desember 2021 sampai pada bulan Mei 2022. Setelah itu penulis menyusun proposal dan melakukan bimbingan proposal dari bulan Juli 2022. Selanjutnya penulis mengikuti seminar proposal pada bulan September 2022, dan penulis melakukan penelitian pada awal bulan Juli 2023. Kemudian melakukan bimbingan skripsi dengan pembimbing pada bulan Agustus tahun 2023, setelahnya penulis mampu mengikuti seminar hasil pada tanggal 10-11 Oktober 2023, terakhir penulis mengikuti sidang akhir skripsi pada tanggal 30-31 Oktober 2023.